Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surabaya
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 198-208

Analisis Struktur Modal, Transparansi, dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2023

Laditha Ilvi Nur Salamah[1], Maudy Dwi Cahyani[2], Anna Marina[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Korespodensi penulis: laditha.ilvi.nur-2023@fe.um-surabaya.ac.id, maudy.dwi.cahyani-2023@fe.um-surabaya.ac.id, annamarina@um-surabaya.ac.id

Published: January , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan konseptual struktur modal terhadap transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan pendanaan perusahaan serta memengaruhi perilaku manajerial dalam penyajian laporan keuangan. Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip utama dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berfungsi menjaga kepercayaan investor dan kredibilitas perusahaan di pasar modal.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi literatur (*literature review*) yang bersumber dari jurnal ilmiah, laporan tahunan perusahaan publik, serta dokumen resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menelaah hubungan konseptual antara struktur modal, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal PT Telkom yang seimbang antara utang dan ekuitas dapat mendorong peningkatan transparansi pelaporan keuangan, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* tertentu memiliki tekanan untuk lebih terbuka terhadap publik dan kreditur. Peningkatan transparansi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap terciptanya akuntabilitas yang lebih baik, di mana manajemen perusahaan mampu mempertanggungjawabkan kinerja dan kebijakan keuangannya secara jujur dan objektif. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa struktur modal memiliki hubungan tidak langsung terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan melalui peran transparansi sebagai variabel perantara. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan publik dalam menjaga keseimbangan struktur modal serta memperkuat praktik pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel guna meningkatkan kepercayaan investor serta reputasi perusahaan di BEI.

Kata Kunci: Struktur Modal, Transparansi Pelaporan Keuangan, Akuntabilitas, Bursa Efek Indonesia, *Good Corporate Governance*

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the conceptual relationship of capital structure on the transparency and accountability of financial reporting in PT Telkom Indonesia Tbk for the 2023 Period listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Capital structure plays a crucial role in determining corporate financing policies and influencing managerial behavior in presenting financial reports. Transparency and accountability are key principles in the implementation of Good Corporate Governance (GCG), which serves to maintain investor trust and the company's credibility in the capital market.

The research method used is descriptive qualitative, using a literature review approach. Sources include scientific journals, annual reports of public companies, and official documents from the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis was conducted descriptively, examining the conceptual relationship between capital structure, transparency, and accountability in financial reporting.

The results indicate that PT Telkom's balanced capital structure between debt and equity can encourage increased transparency in financial reporting, as companies with a certain level of leverage are under pressure to be more transparent with the public and creditors. This increased transparency ultimately contributes to greater accountability, enabling company management to account for its performance and financial policies honestly and objectively. Conceptually, this study confirms that capital structure has an indirect relationship with financial reporting accountability through the role of transparency as an intermediary variable. These findings are expected to serve as a reference for public companies in maintaining a balanced capital structure and strengthening transparent and accountable financial reporting practices to enhance investor confidence and the company's reputation on the IDX.

Keywords: Capital Structure, Financial Reporting Transparency, Accountability, Indonesia Stock Exchange, Good Corporate Governance

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan keterbukaan informasi, pelaporan keuangan memiliki peran penting sebagai sarana utama komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang disusun dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas mampu meningkatkan kepercayaan publik serta menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Transparansi menuntut penyajian informasi secara jujur, lengkap, dan dapat dipahami, sedangkan akuntabilitas menekankan tanggung jawab manajemen terhadap informasi yang dilaporkan. Namun, pada praktiknya, masih sering ditemukan fenomena manajemen laba (earnings management) dan kurangnya keterbukaan dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa integritas pelaporan keuangan masih menghadapi berbagai tantangan. Seperti dijelaskan dalam penelitian oleh Rahmawati (2024), proses penyusunan laporan keuangan sering kali mengalami intervensi manajemen yang dapat menurunkan sistem akuntabilitas perusahaan (Siwi et al., 2025).

Selain aspek transparansi dan akuntabilitas, struktur modal juga memiliki peran signifikan dalam memengaruhi praktik akuntansi dan pengambilan keputusan keuangan. Struktur modal, yang merupakan komposisi antara utang dan ekuitas, mencerminkan tingkat risiko dan tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung berusaha menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik agar tetap dipercaya oleh kreditur dan investor, sehingga berpotensi melakukan manipulasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk. (2022) menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, di mana perusahaan dengan proporsi utang tinggi memiliki insentif lebih besar untuk merekayasa laporan keuangan (Siwi et al., 2025).

Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), topik ini menjadi semakin relevan. Sebagai entitas publik, perusahaan-perusahaan di BEI wajib mematuhi ketentuan pelaporan keuangan yang transparan dan dapat diaudit oleh pihak independen. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat praktik manipulasi laporan keuangan, kurangnya keterbukaan informasi, dan lemahnya penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Menurut Siregar (2023) (Safitri et al., 2025), penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas secara konsisten dapat meningkatkan persepsi positif investor dan menekan praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian oleh (Leverage & Size, 2022) mengungkapkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap manajemen laba serta kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan serta struktur modal berpengaruh terhadap praktik akuntansi dan fenomena manajemen laba di perusahaan publik Indonesia. Penelitian semacam ini tidak hanya memiliki kontribusi akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi regulator, investor, dan manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menjaga integritas pasar modal di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur modal PT Telkom Indonesia Tbk pada periode 2023?
2. Bagaimana bentuk transparansi pelaporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk pada periode 2023?

3. Bagaimana akuntabilitas pelaporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk pada periode 2023?
4. Bagaimana hubungan keterkaitan dan konseptual antara struktur modal, transparansi, dan akuntabilitas dalam laporan keuangan PT Telkom periode 2023?

Tinjauan Penelitian Terkini

Dalam penelitian mengenai struktur modal, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia, sejumlah studi terdahulu memberikan dasar penting untuk memahami hubungan antarvariabel tersebut.

Penelitian oleh (Serly & Susanti, 2021) berjudul *"The Effect of Corporate Governance on the Disclosure Quality of Non-Financial Information in Indonesian Public Companies"* meneliti pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap kualitas pengungkapan informasi non-keuangan pada perusahaan BEI periode 2014–2018. Temuan utama penelitian tersebut menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan. Hasil ini menjadi relevan karena memperlihatkan bahwa struktur modal tidak selalu memiliki hubungan langsung dengan tingkat transparansi perusahaan, khususnya pada pengungkapan non-keuangan. Temuan tersebut memberikan ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi bagaimana struktur modal dapat memengaruhi aspek lain dari transparansi perusahaan, termasuk transparansi laporan keuangan.

Selanjutnya, penelitian oleh (Putri & Firmansyah, 2023) yang berjudul *"Sustainability Disclosure from Capital Structure and Firm Size: Does Independent Commissioner Matter?"* meneliti pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan barang konsumsi di BEI periode 2017–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan keberlanjutan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif. Meskipun fokusnya pada pengungkapan non-keuangan, penelitian ini menguatkan pandangan bahwa hubungan antara struktur modal dan transparansi tidak selalu linear, sehingga membuka peluang penelitian baru pada konteks perusahaan dengan karakteristik industri yang berbeda, termasuk sektor telekomunikasi.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literatur mengenai hubungan struktur modal dengan transparansi dan akuntabilitas masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil empiris, terutama di pasar Indonesia. Hal ini menjadikan penelitian yang mengkaji struktur modal, transparansi, dan akuntabilitas pada satu perusahaan spesifik—seperti PT Telkom Indonesia Tbk—menjadi semakin relevan, terutama melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang mampu memberikan pemahaman lebih dalam tentang praktik pelaporan dan tata kelola pada tingkat perusahaan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan kondisi terkini perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur modal PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2023.
2. Menganalisis bentuk transparansi pelaporan keuangan Telkom tahun 2023.
3. Menguraikan akuntabilitas pelaporan keuangan Telkom tahun 2023.
4. Menjelaskan keterkaitan dan hubungan konseptual antara struktur modal, transparansi, dan akuntabilitas berdasarkan laporan tahunan & literatur.

Manfaat Penelitian

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, khususnya dalam memahami hubungan konseptual antara struktur modal, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan pada perusahaan publik Indonesia. Penelitian ini memperkaya kajian teoretis mengenai bagaimana komposisi pendanaan perusahaan dapat memengaruhi praktik pengungkapan dan tata kelola.

Menambah literatur akademik terkait dinamika leverage dan pengungkapan perusahaan publik, terutama dalam konteks pasar modal Indonesia yang terus berkembang. Walaupun penelitian sebelumnya menunjukkan hasil empiris yang tidak konsisten, penelitian ini memberikan perspektif baru melalui pendekatan kualitatif berbasis dokumen perusahaan telekomunikasi.

Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi interaksi antara struktur modal, tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), dan praktik pelaporan keuangan pada Perusahaan public melalui pendekatan non-kuantitatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi jangka panjang. Pengambilan keputusan mengenai struktur modal sangat penting karena akan memengaruhi risiko, tingkat pengembalian, dan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal diharapkan dapat meminimalkan biaya modal (cost of capital) dan memaksimalkan nilai perusahaan (Desy, Rahmat Alfiansyah S.E., n.d.).

Salah satu teori awal yang berpengaruh besar dalam menjelaskan struktur modal adalah *Teori Modigliani dan Miller* (1958) atau dikenal dengan *MM Theory*. Dalam kondisi pasar sempurna di mana tidak ada pajak, biaya kebangkrutan, dan informasi yang asimetris Modigliani dan Miller menyatakan bahwa struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, dalam kondisi nyata, pasar tidak sempurna sehingga faktor pajak, risiko kebangkrutan, dan informasi asimetris membuat keputusan struktur modal menjadi penting.

Selanjutnya, muncul *Trade-Off Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha mencari titik keseimbangan antara manfaat penggunaan utang *(tax shield)* dan biaya kebangkrutan *(financial distress cost)*. Penggunaan utang memang dapat mengurangi beban pajak karena bunga utang dapat dijadikan pengurang pajak, tetapi semakin tinggi utang, semakin besar pula risiko tidak mampu membayar kewajiban *(default risk)*. Oleh karena itu, struktur modal yang optimal tercapai ketika manfaat pajak dari utang sama dengan biaya kebangkrutan yang ditimbulkannya (Ai & Frank, 2020).

Selain itu, terdapat *Pecking Order Theory* yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber dana: pertama menggunakan dana internal (laba ditahan), kemudian utang, dan terakhir penerbitan saham baru. Alasannya, penggunaan dana internal tidak menimbulkan biaya informasi *(information cost)* dan tidak menurunkan kepercayaan investor, sementara penerbitan saham baru dapat dianggap sinyal negatif bahwa manajemen menilai saham perusahaan terlalu mahal.

Teori lain yang juga sering dikaitkan adalah *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa struktur modal dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dalam teori ini, penggunaan utang dianggap sebagai mekanisme disiplin bagi manajer karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pengawasan dari kreditur yang mendorong manajemen bekerja lebih efisien (Jaros & Bartosova, 2015).

Secara keseluruhan, teori-teori struktur modal tersebut menegaskan bahwa keputusan pendanaan bukan hanya soal teknis keuangan, melainkan juga terkait dengan strategi, risiko, dan perilaku manajemen dalam mempertanggungjawabkan pelaporan keuangan. Dalam konteks perusahaan publik di Indonesia, struktur modal yang sehat dan proporsional menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, karena keseimbangan antara utang dan ekuitas akan menentukan tingkat pengawasan eksternal serta tekanan terhadap keterbukaan informasi.

Dalam konteks pelaporan keuangan perusahaan publik, transparansi merujuk pada keterbukaan dan aksesibilitas informasi yang relevan dan andal bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditor, regulator, dan publik. Transparansi mencakup kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan data keuangan secara tepat waktu, mudah dipahami, dan cukup rinci sehingga memungkinkan pengguna laporan melakukan evaluasi yang tepat terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memfasilitasi akses ke modal. Dalam literatur corporate governance, transparansi juga digolongkan sebagai salah satu pilar utama yang memungkinkan fungsi pengawasan berjalan secara efektif .

Sementara itu, akuntabilitas dalam pelaporan keuangan berarti bahwa manajemen perusahaan atau pihak yang berwenang bertanggung jawab atas keputusan finansial dan penyajian laporan, dan dapat dipertanggungjawabkan atas tindakan maupun keputusan yang telah diambil. Akuntabilitas melibatkan pertanggungjawaban *(responsibility)* kepada pemangku kepentingan, mekanisme kontrol internal dan eksternal yang memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan sesuai dengan tujuan, serta bahwa informasi yang disampaikan benar, lengkap, dan sesuai standar. Sebagai contoh, penelitian dalam sektor publik menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berkolerasi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan: semakin terbuka informasi keuangan, semakin besar kemungkinan pertanggungjawaban dapat ditegakkan (Sabili et al., 2023).

Dengan demikian, dalam kerangka tata kelola perusahaan *(good corporate governance/GCG)*, transparansi dan akuntabilitas berfungsi secara sinergis: transparansi menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengawasan dan pengambilan keputusan, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa informasi tersebut bukan hanya disampaikan, tetapi juga bahwa pihak yang mempublikasikannya dapat dimintai pertanggungjawaban atas kualitas dan integritasnya. Tanpa transparansi, pemangku kepentingan tidak memiliki data yang cukup untuk mengawasi. Sebaliknya, tanpa akuntabilitas, keterbukaan informasi bisa saja menjadi formalitas semata tanpa konsekuensi nyata. Oleh karena itu, keduanya menjadi aspek penting ketika kita mengeksplorasi bagaimana struktur modal perusahaan misalnya tingkat utang atau ekuitas dapat memengaruhi pelaporan keuangan dalam hal keterbukaan (transparansi) dan pertanggungjawaban (akuntabilitas) (Ana & Pakpahan, 2024).

Struktur modal, transparansi, dan akuntabilitas memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung praktik pelaporan keuangan yang baik. Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas, yang dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi *(leverage)* biasanya menghadapi tekanan dari pihak eksternal seperti kreditor dan investor untuk memberikan informasi yang lebih terbuka dan dapat dipercaya, sehingga mendorong meningkatnya transparansi dan akuntabilitas. Sebaliknya, perusahaan dengan dominasi ekuitas mungkin memiliki tekanan eksternal yang lebih rendah, sehingga penerapan transparansi dan akuntabilitas sangat bergantung pada komitmen internal dan sistem tata kelola perusahaan (Oemar & Siagian, 2015).

Dengan demikian, struktur modal dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya. Transparansi menyediakan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa setiap keputusan dan pelaporan dapat dipertanggungjawabkan. Keduanya berperan penting dalam menciptakan kepercayaan publik serta meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan di pasar.

Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan kerangka konseptual adalah model yang menjelaskan bagaimana sebuah teori berhubungan dengan faktor-faktor yang diketahui dalam masalah tertentu. Kerangka konseptual bertujuan untuk menggambarkan paradigma penelitian sebagai respon terhadap masalah penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Bagan tersebut menggambarkan bahwa struktur modal **memiliki hubungan konseptual** terhadap tingkat transparansi pelaporan keuangan, yang kemudian **berkaitan** pada peningkatan akuntabilitas pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, **transparansi** berperan sebagai **variabel antara (intervening)** yang menjembatani **keterkaitan konseptual** struktur modal terhadap akuntabilitas. Pendekatan **kualitatif deskriptif** digunakan untuk menganalisis hubungan konseptual ini, dengan menelaah hasil penelitian terdahulu, teori relevan, serta data sekunder seperti laporan tahunan perusahaan di BEI. Melalui kerangka konseptual ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana struktur modal dapat memengaruhi perilaku pelaporan keuangan perusahaan, baik dari aspek keterbukaan (transparansi) maupun tanggung jawab manajerial (akuntabilitas).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif deskriptif** dengan objek tunggal yaitu PT Telkom Indonesia Tbk. Sumber data berupa laporan tahunan (annual report) perusahaan tahun 2023, laporan keberlanjutan, serta dokumen pendukung dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan **menggambarkan fenomena laporan keuangan**, bukan menguji hubungan statistik antarvariabel (Lexy, 2018).

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai fakta dan karakteristik suatu fenomena yang sedang diteliti tanpa melakukan manipulasi variabel (Iii & Penelitian, 2019).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan publik serta transparansi informasi yang disediakan oleh perusahaan terbuka. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu Oktober hingga Desember 2025, dengan fokus pada analisis literatur, pengumpulan data sekunder, serta penulisan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder mencakup laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, jurnal ilmiah, buku teks, dan artikel akademik yang membahas struktur modal, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Menurut (Lexy, 2018), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah tersedia dan dipublikasikan untuk dianalisis kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka *(library research)*. Studi pustaka dilakukan dengan cara menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan keuangan, serta dokumen resmi yang relevan dengan variabel penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh pemahaman teoritis dan empiris yang komprehensif mengenai hubungan antara struktur modal, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Selain itu, peneliti juga mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh laporan tahunan dan informasi terkait praktik pelaporan keuangan perusahaan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PT Telkom Indonesia Tbk

PT Telkom Indonesia Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang menyediakan layanan digital, telekomunikasi, dan jaringan. Berdiri pada tahun 1965, Telkom telah berkembang menjadi perusahaan BUMN yang berfokus pada bisnis konektivitas, layanan digital, serta data center. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham TLKM.

Pada tahun 2023, Telkom mengoperasikan berbagai lini bisnis seperti layanan seluler (Telkomsel), internet broadband (IndiHome), bisnis data center (NeutraDC), dan layanan digital enterprise. Struktur kepemilikan perusahaan didominasi oleh Pemerintah Indonesia sebesar 52,09%, sementara sisanya dimiliki oleh publik.

Struktur Modal PT Telkom Indonesia 2023

Struktur modal PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2023 menunjukkan komposisi pendanaan yang sebagian besar didukung oleh ekuitas, dengan rasio utang yang terjaga pada tingkat moderat. Dalam *Annual Report 2023*, tercatat bahwa porsi ekuitas Telkom tetap menjadi sumber pendanaan utama, sehingga tingkat leverage perusahaan tidak mengalami peningkatan signifikan dibanding tahun sebelumnya. Stabilitas ini mencerminkan kemampuan Telkom dalam mempertahankan struktur permodalan yang sehat meskipun menghadapi dinamika industri telekomunikasi yang sangat kompetitif dan membutuhkan investasi infrastruktur berkelanjutan.

Sebagian besar utang Telkom pada tahun 2023 berasal dari utang jangka panjang yang digunakan untuk mendanai pengembangan jaringan, data center, dan modernisasi infrastruktur telekomunikasi. Pendekatan pembiayaan melalui utang jangka panjang sejalan dengan karakteristik proyek telekomunikasi yang bersifat kapital intensif dan memiliki umur manfaat yang panjang. Strategi ini sesuai dengan pandangan dalam penelitian (Ai & Frank, 2020), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kebutuhan investasi besar cenderung menggunakan utang jangka panjang untuk menjaga arus kas operasional tetap stabil. Model ini juga mendukung struktur modal yang lebih aman dibanding penggunaan utang jangka pendek karena risiko likuiditas lebih rendah.

Selain utang, sebagian besar kebutuhan pendanaan Telkom untuk ekspansi digital dibiayai melalui laba ditahan. Telkom menunjukkan profitabilitas yang konsisten sehingga memungkinkan perusahaan mengalokasikan dana internal untuk proyek transformasi digital seperti peningkatan layanan broadband, cloud computing, dan layanan enterprise. Penggunaan laba ditahan ini mendukung *Pecking Order Theory* yang dikemukakan oleh (Avenue, n.d.), yang menyatakan bahwa perusahaan akan mendahulukan sumber dana internal sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru. Hal ini terbukti pada Telkom dimana laba ditahan menjadi sumber pendanaan signifikan untuk ekspansi tanpa meningkatkan risiko leverage.

Secara keseluruhan, struktur modal Telkom pada tahun 2023 dapat dikategorikan sehat dan terkendali karena perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas. Leverage perusahaan berada pada tingkat yang tidak membahayakan stabilitas keuangan sehingga risiko *financial distress* relatif rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Suhono et al., 2024), yang

menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage moderat cenderung memiliki nilai perusahaan dan tingkat kepercayaan investor lebih stabil karena dianggap mampu mengelola risiko pendanaannya dengan baik. Dengan kombinasi pendanaan internal yang kuat dan pengelolaan utang yang hati-hati, Telkom dapat menjaga fleksibilitas keuangan untuk mendukung operasional jangka panjang dan pertumbuhan digital.

Transparansi Pelaporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2023

PT Telkom Indonesia Tbk termasuk salah satu perusahaan publik dengan tingkat transparansi pelaporan yang tinggi. Dalam *Annual Report 2023*, Telkom menyajikan informasi keuangan dan nonkeuangan secara rinci, termasuk penjelasan mengenai struktur permodalan, strategi bisnis, segmentasi pendapatan, indikator kinerja operasional, serta informasi risiko perusahaan. Kelengkapan pengungkapan ini mencerminkan komitmen Telkom terhadap prinsip keterbukaan informasi (disclosure), sebagaimana dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Tingkat transparansi ini memperlihatkan bagaimana perusahaan berupaya menjaga kepercayaan investor dan publik melalui penyampaian informasi yang jelas, relevan, dan mudah diakses.

Salah satu bentuk transparansi Telkom yang menonjol pada tahun 2023 adalah pengungkapan menyeluruh mengenai tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) dan manajemen risiko. Telkom melaporkan struktur dewan komisaris, komite audit, komite nominasi dan remunerasi, serta evaluasi efektivitas pengawasan internal. Selain itu, Telkom juga memberikan penjelasan detail mengenai risiko operasional, risiko keuangan, risiko teknologi, hingga risiko pasar yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Tingkat keterbukaan seperti ini sejalan dengan penelitian (Serly & Susanti, 2021), yang menemukan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang kuat cenderung menghasilkan kualitas pengungkapan yang lebih baik, khususnya pada informasi risiko dan pengendalian internal.

Selain transparansi keuangan, Telkom juga menunjukkan keterbukaan tinggi melalui *Sustainability Report 2023*. Laporan tersebut berisi pengungkapan terkait lingkungan (environment), sosial (community development, SDM, inklusi digital), dan tata kelola (governance). Pengungkapan ESG (Environmental, Social, Governance) dilakukan sesuai standar Global Reporting Initiative (GRI), yang banyak digunakan perusahaan global. Penelitian (Putri & Firmansyah, 2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang kuat dan pengawasan tata kelola yang baik cenderung memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih tinggi. Hal ini relevan dengan kondisi Telkom yang aktif melaporkan kinerja ESG secara kuantitatif dan naratif sebagai bentuk transparansi kepada pemangku kepentingan.

Transparansi Telkom juga tercermin melalui konsistensi penyampaian laporan keuangan dan laporan keberlanjutan setiap tahun secara tepat waktu. Pada tahun 2023, Telkom kembali memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor independen, yang menjadi indikator bahwa laporan keuangan disusun sesuai standar PSAK dan regulasi OJK. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suhono et al., 2024), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat transparansi tinggi tidak hanya menyampaikan informasi secara terbuka, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut dapat diverifikasi melalui mekanisme audit. Dengan demikian, transparansi Telkom tidak hanya bersifat formal, tetapi juga terkait erat dengan akuntabilitas pelaporan Perusahaan (Esg, 2025).

Akuntabilitas Pelaporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk 2023

Akuntabilitas pelaporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2023 dapat dilihat dari kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, yakni PSAK. Dalam *Annual Report 2023*, Telkom memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor independen, yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun secara transparan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Opini audit WTP merupakan indikator akuntabilitas yang kuat karena menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan telah melalui verifikasi yang ketat oleh pihak eksternal.

Selain opini audit, akuntabilitas Telkom pada tahun 2023 juga tercermin dari struktur komite audit yang aktif dan sistem pengendalian internal yang kuat. Telkom memiliki komite audit yang bertugas menelaah laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, proses audit internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap ketentuan regulator. Penelitian Rahman & Sari (2019) menyebutkan bahwa komite audit yang aktif berhubungan langsung dengan meningkatnya akuntabilitas pelaporan keuangan, karena keberadaan mereka memperkuat mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Dalam konteks Telkom, keberadaan komite audit yang berintegritas tinggi membantu memastikan bahwa setiap informasi keuangan yang dipublikasikan dapat dipercaya dan sesuai praktik GCG.

Struktur modal Telkom yang stabil dan leverage yang moderat turut mendukung akuntabilitas pelaporan perusahaan. Leverage yang terkendali memungkinkan perusahaan menjaga disiplin dalam pengelolaan keuangan dan menurunkan risiko tekanan dari kreditur. Penelitian (Putri & Firmansyah, 2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang seimbang cenderung memiliki tingkat akuntabilitas lebih tinggi karena pengawasan finansial yang kuat serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam evaluasi kinerja. Dalam kasus Telkom, penggunaan kombinasi utang jangka panjang dan laba ditahan membuat perusahaan mampu mempertahankan kebijakan pelaporan yang transparan serta konsisten.

Akuntabilitas Telkom juga ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap berbagai regulasi OJK mengenai penyampaian laporan keuangan, keterbukaan informasi, dan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*. Telkom secara rutin mengungkapkan informasi material, laporan keuangan triwulanan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan sesuai ketentuan POJK. Penelitian (Suhono et al., 2024) menegaskan bahwa kepatuhan terhadap regulasi dan penerapan GCG merupakan faktor penting yang memperkuat akuntabilitas pelaporan, terutama bagi perusahaan publik. Dengan mematuhi seluruh regulasi pelaporan dan standar GCG, Telkom memastikan bahwa proses pelaporan tidak hanya transparan, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan etis.

Hubungan Konseptual antara Struktur Modal, Transparansi, dan Akuntabilitas

Hubungan antara struktur modal dan transparansi pada PT Telkom Indonesia Tbk dapat dilihat dari bagaimana perusahaan memanfaatkan komposisi pendanaan yang stabil untuk menjaga keterbukaan informasi. Dengan leverage yang moderat dan penggunaan dana internal yang kuat, Telkom tidak berada dalam tekanan likuiditas yang tinggi. Kondisi ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara detail tanpa adanya kekhawatiran bahwa pengungkapan informasi tertentu akan memengaruhi persepsi kreditur atau investor secara negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ai & Frank, 2020), yang menyatakan bahwa struktur modal yang terkendali menciptakan ruang bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan.

Transparansi pelaporan keuangan Telkom berperan penting dalam menciptakan akuntabilitas. Informasi yang disajikan secara lengkap, termasuk data keuangan, manajemen risiko, dan indikator ESG, memungkinkan pemangku kepentingan menilai kinerja perusahaan secara objektif. Penelitian) (Serly & Susanti, 2021)menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan yang baik memperkuat mekanisme akuntabilitas, karena setiap tindakan dan kebijakan perusahaan dapat ditelusuri melalui dokumen yang jelas dan terverifikasi. Dalam konteks Telkom, transparansi yang tinggi memastikan bahwa akuntabilitas bukan hanya formalitas, tetapi merupakan bagian dari budaya perusahaan dalam melaksanakan prinsip tata kelola yang baik (GCG).

Struktur modal juga memiliki hubungan tidak langsung dengan akuntabilitas melalui pengawasan eksternal dan internal. Perusahaan dengan struktur modal yang stabil cenderung menerima pengawasan yang lebih terkontrol dari kreditur, auditor, dan regulator, sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. (Putri & Firmansyah, 2023) menegaskan bahwa perusahaan dengan leverage moderat dan pengelolaan modal yang baik umumnya menampilkan akuntabilitas pelaporan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki insentif untuk menjaga reputasi dan kepercayaan investor, terutama ketika modal sendiri (equity financing) berperan besar seperti pada Telkom. Dengan demikian, struktur modal bukan

hanya sekadar komposisi utang dan ekuitas, tetapi juga berperan dalam memperkuat sistem pengawasan yang akhirnya meningkatkan akuntabilitas.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Suhono et al., 2024), yang menjelaskan bahwa transparansi berfungsi sebagai mediator penting yang memperkuat hubungan konseptual struktur modal terhadap nilai perusahaan dan kredibilitas pelaporan. Dalam kasus Telkom, kualitas pengungkapan keuangan dan non-keuangan tahun 2023 memperlihatkan bagaimana struktur modal yang stabil dapat meningkatkan transparansi, dan pada akhirnya memperkokoh akuntabilitas perusahaan kepada publik, investor, dan regulator.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dokumen terhadap *Annual Report* dan *Sustainability Report dan Sustainability Report* PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan berada pada kondisi stabil dan moderat, dengan porsi ekuitas yang dominan dan penggunaan utang jangka panjang yang terukur. Komposisi struktur modal tersebut memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menjalankan strategi pendanaan dan pelaporan tanpa tekanan likuiditas yang berlebihan

Transparansi pelaporan Telkom tercermin dari kelengkapan informasi yang disajikan, mencakup laporan keuangan, tata kelola perusahaan, manajemen risiko, hingga pengungkapan ESG sesuai standar GRI. Kualitas pengungkapan yang tinggi menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga keterbukaan informasi kepada publik. Transparansi ini sekaligus memperkuat akuntabilitas pelaporan perusahaan, terutama melalui opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), fungsi komite audit yang aktif, serta kepatuhan terhadap PSAK dan regulasi OJK.

Secara konseptual, hasil penelitian mengindikasikan bahwa struktur modal yang sehat memiliki hubungan yang memperkuat transparansi, yang pada akhirnya mendukung akuntabilitas pelaporan. Transparansi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan struktur modal dengan akuntabilitas, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Suhono et al., 2024). Dengan demikian, Telkom menunjukkan praktik tata kelola yang baik melalui kombinasi antara pengelolaan modal yang efektif, pelaporan yang terbuka, dan mekanisme akuntabilitas yang kuat.

Saran

1. Saran untuk Perusahaan (PT Telkom Indonesia Tbk), Perusahaan perlu mempertahankan stabilitas struktur modal dengan menjaga keseimbangan antara penggunaan dana internal dan utang jangka panjang. Selain itu, Telkom dapat meningkatkan transparansi dengan menyajikan pengungkapan yang lebih mendalam terkait risiko digital, keamanan data, dan pengembangan teknologi baru, sehingga pemangku kepentingan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi bisnis perusahaan ke depan.
2. Saran untuk Investor dan Pemegang Saham, Investor disarankan untuk memperhatikan tidak hanya kondisi struktur modal, tetapi juga kualitas pengungkapan perusahaan sebagai indikator kredibilitas dan akuntabilitas pelaporan. Tingkat transparansi yang tinggi dapat menjadi sinyal positif terkait reputasi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko.
3. Saran untuk Regulator dan Bursa Efek Indonesia, Regulator dapat mendorong perusahaan publik untuk memperluas ruang lingkup pengungkapan, termasuk informasi risiko strategis dan keberlanjutan. BEI dan OJK juga dapat memperkuat kebijakan terkait tata kelola dan audit untuk memastikan perusahaan publik menjaga akuntabilitas pelaporan sesuai standar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ai, H., & Frank, M. Z. (2020). *The Trade-off Theory of Corporate Capital Structure ∗*.

Ana, D., & Pakpahan, R. (2024). *Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Hukum Perusahaan : Mengoptimalkan Akuntabilitas dan Transparansi di Perusahaan Indonesia*. *1*(6), 83–91.

Avenue, M. (n.d.). *Nicholas S . Maj luf Depto . Ingeleria de Sistemas Pontificia (Universidad Catol ica de Chile)*.

Desy, Rahmat Alfiansyah S.E., M. (n.d.). *Struktur Modal Perusahaan : Pengertian, Faktor dan Teori*. Mekari Jurnal. https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-faktor-teori-struktur-modal-perusahaan?utm_source

Esg, S. (2025). *THE EFFECT OF SHARIA STOCK STATUS AND THE COMPANY ' S NON-SHARIA DEBT RATIO ON ESG SCORE*. *10*(2), 153–174. https://doi.org/10.20473/baki.v10i2.75338

Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2019). *Dina Noor Agustina, 2024 ANALISIS IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 76–82.

Jaros, J., & Bartosova, V. (2015). *To the capital structure choice : Miller and Modigliani model*. *26*(15), 351–358. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00864-3

Leverage, T., & Size, C. (2022). *International Journal of Social Science Research and Review*. *5*(12), 187–200.

Lexy, M. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF/Lexy J.Meleong*. Perpustakaan BinaDarma. https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=40

Oemar, F., & Siagian, R. A. (2015). *Pengaruh Struktur Modal Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*.

Putri, N. N., & Firmansyah, A. (2023). *Sustainability Disclosure from Capital Structure and Firm Size : Does Independent Commissioner Matter ? 13*(1), 1–16.

Sabili, F., Romansyah, D., & Hidayat, R. (2023). *AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN MASJID (STUDI KASUS MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA)*. *11*(2), 233–249.

Safitri, T. N., Athaya, N. S., Miranda, A., & Maisyarah, R. (2025). *Analysis of Good Corporate Governance in Increasing Investor Trust*. *2*(4), 1–10.

Serly, S., & Susanti, A. (2021). *THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON THE DISCLOSURE QUALITY OF NON-FINANCIAL INFORMATION IN INDONESIAN PUBLIC COMPANIES PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI NON-*. *2*, 188–203. https://doi.org/10.20473/baki.v6i2.26325

Siwi, T., Purwanti, Y., Muhammad, R., & Grediani, E. (2025). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia The effect of corporate governance , tax avoidance , and profitability on earnings management*. *29*(1).

Suhono, S., Putri, A. E., M, N. A., Mahpudin, E., Sulastri, E. M., & Karawang, T. (2024). *THE ROLE OF CORPORATE TRANSPARENCY IN MODERATING THE INFLUENCE OF LEVERAGE AND TAX AVOIDANCE ON FIRM VALUE IN THE REAL ESTATE AND PROPERTY SECTOR IN INDONESIA*. *26*(3), 391–401.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Telkom Indonesia *Annual Report* 2023